

Pelatihan Pengembangan Soal PPKn Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Rohmad Widodo¹ M Mansur Ibrahim² Amin Citra Prayoga³ Abidin Muchlis El Abror⁴

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: rohmad@umm.ac.id¹ mansur@umm.ac.id²

Abstrak

Dalam upaya membentuk siswa yang mempunyai karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Sekolah baru mampu memberikan pengetahuan kognitif tetapi belum mampu membangun kemampuan siswa yang bersifat afektif. Penyelenggaraan pendidikan masih berorientasi pada upaya pencapaian hasil belajar kognitif, dan mengabaikan pengembangan kepribadian, sikap, perilaku dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini terlihat dari orientasi kebijakan sekolah dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan sekolah semata-mata diukur dari nilai ujian nasional atau tingkat kelulusannya saja. Melihat dari itu semua maka dalam kegiatan ini diperlukan kegiatan pelatihan pengembangan soal-soal PPKn yang berkategori HOTS, bagi guru-guru dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi dengan Kepala SMP Muhammadiyah 08 Batu. Tim pelaksana PPMI berkoordinasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan pelatihan, terutama mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan. Hasil koordinasi ini berupa ditetapkannya jadwal pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Melalui kegiatan tersebut didapat beberapa hasil berupa soal dan rubrik penilaian yang berhasil dibuat oleh peserta pelatihan. Rata-rata hasil keterampilan guru-guru dalam membuat soal HOTS berada pada kategori baik dan respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif ditunjukkan dengan antusiasme yang sangat besar selama mengikuti kegiatan. Soal HOTS hasil dari kegiatan pelatihan ini disarankan dapat langsung digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu para guru yang telah mendapatkan pelatihan, disarankan untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada guru lainnya. Masyarakat dihadapkan dengan tantangan zaman yang semakin berkembang khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Tantangan yang semacam ini juga merupakan suatu hal yang perlu dihadapi dan direspon oleh para praktisi pendidikan, yaitu guru sendiri sebagai tenaga pendidik. Sehingga perlu guru untuk kemudian membuat rencana dan melakukan proses pembelajaran, serta mengevaluasi dengan melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana permendiknas nomor 16 tahun 2007, bahwa kompetensi inti seorang guru diantaranya adalah melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar (Purnanto & Mahardika, 2016). Salah satu cara untuk melakukan evaluasi tersebut yaitu melalui hasil tes belajar. Dalam menghadapi tantangan IR 4.0, para guru harus dapat berinovasi dan memiliki keterampilan dalam membuat soal berbasis digital. Hal ini dikarenakan sekolah yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran berarti sekolah tersebut telah mampu menjawab tantangan perkembangan zaman di era revolusi 4.0. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak hanya terbatas oleh ruang dan waktu, namun sebaliknya, proses pembelajaran dapat terus berlangsung tanpa adanya batas ruang dan waktu. Hal ini juga berlaku bagi guru-guru PPKn di SMP Muhammadiyah 3 Batu, sebagai pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun sayangnya, berdasarkan hasil wawancara serta survei secara langsung di SMA Muhammadiyah 8 Batu, para guru di sekolah belum mengikuti perkembangan teknologi yang ada, masih banyak guru yang tidak paham cara membuat soal berbasis digital dan kurangnya wawasan dan inovasi guru terhadap media digital. Sehingga perlu kemudian untuk akademisi yang ada di kampus yang dalam merespon perkembangan zaman yang mempengaruhi pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru tersebut, yang tujuannya agar PPKn dapat selalui menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan murid-murid

bisa dididik dan terlahir sebagai manusia yang tak tertinggal oleh zaman.

Kata Kunci: Pelatihan Pengembangan Soal PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi mulai dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Budaya-budaya industrialisasi telah masuk ke masyarakat kita, memaksa masyarakat kita mengkonsumsi pemikiran, nilai-nilai, gaya hidup, dan produk-produk, yang sebenarnya tidak semuanya cocok dikonsumsi. Kehidupan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebudayaan dan etika, lama kelamaan luntur terpengaruh arus globalisasi. Kehidupan sosial yang mengutamakan karakter semakin lama semakin mengalami degradasi. Degradasi karakter akan semakin besar terjadi pada generasi muda di masa mendatang, 10 atau 20 tahun lagi. Terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Sekolah baru mampu memberikan pengetahuan kognitif tetapi belum mampu membangun kemampuan siswa yang bersifat afektif. Penyelenggaraan pendidikan masih berorientasi pada upaya pencapaian hasil belajar kognitif, dan mengabaikan pengembangan kepribadian, sikap, perilaku dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini terlihat dari orientasi kebijakan sekolah dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan sekolah semata-mata diukur dari nilai ujian nasional atau tingkat kelulusannya saja. Pendidikan Karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya dekadensi moral, tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaranseolah-olah merupakan hal yang lumrah dalam kejadian sehari-hari. Namun demikian, pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu yang merupakan sekolah mitra, aset dan binaan FKIP Universitas Muhammadiyah Malang masih mengalami kendala dan hambatan yang sangat krusial dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa tersebut, khususnya melalui mata pelajaran PPKn yang terkait langsung dengan pengembangan nilai dan kepribadian serta karakter siswa. Persoalan yang mendasar terletak pada masalah pembiasaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku berkarakter yang sesuai dengan budaya bangsa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan sehari-hari di masyarakat.

Target Luran

Luran pengabdian ini adalah berupa artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk pelatihan pengembangan soal PPKn berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru profesional era revolusi industri 4.0.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pengembangan soal-soal PPKn yang berkategori HOTS, bagi guru-guru dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi dengan Kepala SMP Muhammadiyah 08 Batu. Tim pelaksana PPMI berkoordinasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan pelatihan, terutama mengenai tempat dan jadwal pelaksanaan. Hasil koordinasi ini berupa ditetapkannya jadwal pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Langkah kedua adalah menyiapkan materi pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan soal-soal PPKn yang berkategori HOTS, tim pelaksana PPMI menyiapkan beberapa contoh soal-soal PPKn. Soal-soal PPKn ini akan digunakan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan guru dalam menjawab soal-soal tersebut.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan/pembuatan soal-soal yang berkategori HOTS. Pelatihan pembuatan soal-soal berkategori HOTS dilaksanakan dengan pola inservice training yang dilakukan dengan pemaparan secara klasikal, serta pola on the job learning atau dilakukan pendampingan mandiri peserta pelatihan sebagai implementasi pelatihan. Kegiatan pelatihan dengan pola in service training dilaksanakan dalam dua hari selama 90 menit setiap harinya. Sedangkan untuk pola on the job learning akan dilaksanakan dengan durasi 100-120 menit tergantung tingkat permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan. Materi pelatihan dikemas dalam bentuk PPT yang sudah dibagikan melalui whatsapp group sebelum pelatihan dimulai. Pelatihan pembuatan soal HOTS ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis peserta yang artinya keaktifan dan peran serta peserta pelatihan sangat diharapkan. Peserta pelatihan diharapkan tidak hanya pasif dalam menerima materi yang diberikan, namun aktif dalam berdiskusi dan menyusun soal HOTS. sebagai produk dari pelatihan ini. Dengan adanya partisipasi dari peserta, diharapkan dapat membagikan ilmu yang dimiliki kepada teman-teman guru lainnya.

Keberhasilan pelatihan ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman guru tentang pembuatan soal HOTS. Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membuat soal HOTS dievaluasi melalui produk yang dihasilkan dan respons guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan keterampilan guru-guru PPKn dalam membuat soal HOTS adalah lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pernyataan dengan skala pilihan dari 1 hingga 5 yang menunjukkan gradasi kualitas soal dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Sementara itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan respons guru-guru terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah angket. Angket ini berisi pernyataan dengan skala pilihan dari 1 hingga 5 yang menunjukkan kualitas gradasi dari sangat kurang hingga sangat baik. Angket dikemas dalam bentuk google form yang akan diisi oleh peserta pelatihan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, baik untuk keterampilan guru dalam membuat soal berbasis HOTS maupun respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan. Untuk skor rata-rata keterampilan para guru dalam membuat soal HOTS ditentukan dari menghitung rata-rata hasil observasi. Sementara itu, respon guru-guru terhadap pelaksanaan pelatihan langsung diperoleh dari skor rata-rata data hasil angket respon pendapat peserta. Skor rata-rata keterampilan guru-guru PPKn dalam membuat instrumen penilaian berupa soal berbasis HOTS dan skor rata-rata respons guru terhadap pelaksanaan pelatihan ini kemudian dikategorikan menggunakan Tabel 1. Kegiatan pelatihan ini dikatakan berhasil jika keterampilan dan respon guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu berkategori baik.

Kelayakan Pengusul

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh dua orang dosen dan dua orang Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dari dua Pelaksana dari dosen dan dua pelaksana dari Mahasiswa di atas dapat dikatakan bahwa ketua dan anggota memiliki kualifikasi profesional di bidang pendidikan, sehingga sesuai dengan bidang garap yang akan dilaksanakan yaitu pengembangan soal PPKn untuk meningkatkan kompetensi guru profesional era revolusi industri 4.0 di smp muhammadiyah 08 kota batu dengan berbasis HOTS.

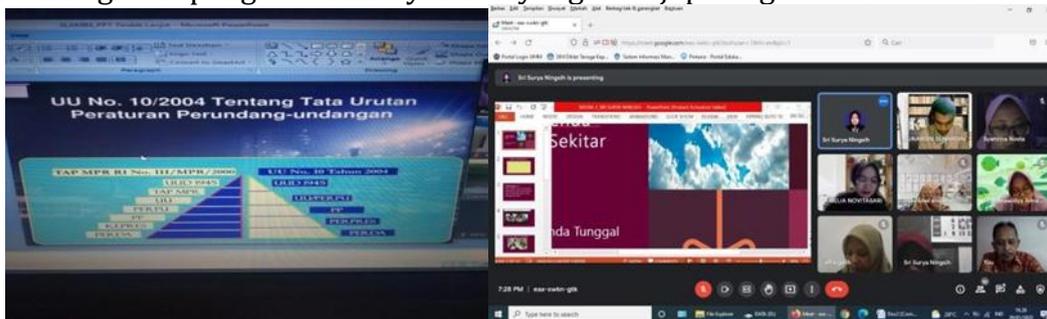
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 4 orang guru yang semula rencana akan dilakukan secara tatap muka, namun dikarenakan situasi pandemik, akhirnya diputuskan dilakukan secara daring menggunakan google meeting dan aplikasi whatsapp group. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan soal HOTS ini yang ditandai dengan keaktifan peserta dalam bertanya dan proses diskusi. Pelatihan sesi pertama dilaksanakan selama dua hari dengan pola in service training yang dilakukan dengan pemaparan secara klasikal. Materi pelatihan yang diberikan saat in service learning meliputi: konsep higher order thinking skills, penilaian berbasis higher order thinking skills, dan langkah-langkah penyusunan soal berbasis higher order thinking skills. Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada 26 Juli 2021 pukul 18.00-20.00 WIB dengan materi konsep higher order thinking skills. Pada pelatihan ini sebelum diberikan pemaparan mengenai HOTS, peserta pelatihan diberikan pengetahuan mengenai kurikulum 2013 untuk menjawab tantangan abad 21 yang erat kaitannya dengan konsep higher order thinking skills. Konsep HOTS yang diberikan meliputi pengertian dan ciri utama HOTS hingga karakteristik soal HOTS. Berdasarkan materi yang diberikan ternyata masih banyak peserta pelatihan yang bahkan belum mengenal apa yang dimaksud dengan HOTS. Materi kedua yang disampaikan di hari pertama pelatihan adalah mengenai penilaian HOTS yang dikemas dengan memberikan contoh-contoh soal HOTS beserta kunci jawaban/rubrik penskoran.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada 28 Juli 2020 pukul 18.00-20.00 WIB dengan fokus pelatihan mengenai tahapan dalam menyusun soal berbasis HOTS. Pada pelatihan hari kedua ini, peserta berfokus untuk memahami langkah demi langkah bagaimana cara menyusun soal HOTS yang dimulai dari menganalisis KD, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban berdasarkan soal HOTS yang telah disusun. Pelatihan sesi kedua dengan pola on the job training dilaksanakan pada 30 Juli sampai 14 Agustus 2021 dengan kegiatan pendampingan peserta pelatihan dalam membuat soal berbasis HOTS. Antusiasme peserta saat sesi kedua ini meningkat dikarenakan metode yang digunakan adalah hand on learning yaitu peserta langsung mencoba sendiri bagaimana cara membuat soal HOTS berdasarkan materi dan modul yang telah diberikan. Selama kegiatan pelatihan peserta juga banyak bertanya dan mengalami masalah. Hal ini sangat wajar jika melihat guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu yang belum pernah mengikuti pelatihan/workshop pembuatan soal berbasis HOTS. Pelatihan sesi ini menghasilkan sepuluh butir soal HOTS yang dibuat oleh masing-masing peserta. Soal HOTS dibuat oleh peserta melalui tiga tahapan.

Tahap pertama yaitu membuat soal HOTS secara mandiri oleh peserta pelatihan. Pada tahap ini jika terdapat kesulitan dan permasalahan dalam penyusunan soal maka peserta akan langsung menanyakannya di whatsapp group. Setelah soal HOTS sejumlah sepuluh butir berhasil dibuat, maka tahap selanjutnya adalah penyerahan soal HOTS kepada tim

pelaksana pengabdian. Tim pelaksana akan mengecek dan memberikan masukan untuk menyempurnakan soal HOTS yang telah dibuat. Rata-rata kesalahan pembuatan soal HOTS oleh peserta adalah dalam menentukan kata kerja operasional yang digunakan. Kata kerja operasional memang membantu pembuat soal untuk dapat merumuskan soal sesuai dengan tingkatan kemampuan dalam taksonomi bloom yang ingin diujikan. Namun, kata kerja operasional tidak hanya menjadi satu indikator dalam setiap tingkatan kemampuan berpikir. Sebagai contoh, kata kerja operasional “menentukan” berada pada ranah taksonomi bloom C2 dan C3 (lower order thinking skills) dan dapat pula berada pada ranah C5 (higher order thinking skills) jika pada soal yang dibuat siswa diminta untuk menentukan keputusan yang didahului dengan proses menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus. Bahkan kata kerja “menentukan” juga bisa termasuk ke dalam ranah C6 (mengkreasikan) apabila dalam soal yang dibuat siswa diminta untuk menentukan strategi pemecahan masalah yang tepat terhadap suatu peristiwa yang disajikan. Oleh karenanya, dalam pembuatan soal HOTS peserta pelatihan tidak hanya terfokus dalam memilih kata kerja operasional sebagai indikator penentuan tingkat kemampuan berpikir namun juga harus memperhatikan proses berpikir yang diperlukan dalam menjawab soal yang diberikan. Tahap terakhir dalam pembuatan soal HOTS adalah menyempurnakan soal yang dibuat dengan mempertimbangkan masukan dari tim pelaksana pengabdian. Peserta memperbaiki soal yang mereka buat berdasarkan masukan yang diberikan dan kemudian mengumpulkan soal yang telah direvisi tersebut kepada tim pelaksana pengabdian. Berikut dilaporkan dalam gambar (Foto) kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang tersaji pada gambar berikut



Gambar 1. Pelatihan 1 Pelatihan pengembangan soal PPKn

KESIMPULAN

Kegiatan PPMI “Pelatihan pengembangan soal PPKn untuk meningkatkan kompetensi guru profesional di era revolusi industry 4.0 di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu telah dilaksanakan dengan dua kali sesi pelatihan. Pelatihan sesi pertama menggunakan metode in service training berupa pemberian materi pelatihan kepada peserta dengan teknis kegiatan dilakukan secara daring. Pelatihan sesi kedua menggunakan metode on the job learning berupa pembuatan soal HOTS secara mandiri yang dilakukan oleh peserta berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pada pelatihan sesi kedua ini peserta masih banyak mengalami kebingungan sehingga memerlukan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini berupa soal dan rubrik penilaian yang berhasil dibuat oleh peserta pelatihan. Rata-rata hasil keterampilan guru-guru dalam membuat soal HOTS berada pada kategori baik dan respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif ditunjukkan dengan antusiasme yang sangat besar selama mengikuti kegiatan. Soal HOTS hasil dari kegiatan pelatihan ini disarankan dapat langsung digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu para guru yang telah mendapatkan pelatihan, disarankan untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki kepada guru lainnya.

Saran

Berdasarkan serangkaian proses pelaksanaan pengabdian di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu, maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Perlu terus dikembangkan dalam menemukan inovasi pembuatan soal melalui gerakan literasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran daring berbasis HOTS.
2. Program ini perlu diimbaskan ke guru lain di lingkungan SMP Muhammadiyah Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP.
- DPPM UMM, 2011. *Pedoman Program Pengabdian Pada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Malang*, Malang: DPPM UMM.
- Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, 2011. *Tiga Setengah Tahun Bersama Direktorat Ketenagaan*, Surabaya. Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari*